

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Prihadi (2020:166) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Menurut Hery (2018:192) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut Harahap (2018:304) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan yang tersedia dan sumber yang ada seperti pendapatan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll.

Menurut Sudana (2011) dalam Kusmiati (2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva modal atau penjualan perusahaan.

Menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019:198).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba dengan menggunakan sumber daya yang tersedia pada perusahaan itu sendiri sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi para investor dan menarik para investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu hal penting bagi kegiatan operasional karena dapat menjamin di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan dalam bersaing dipasar, dan kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi pasar.

2.1.1.2 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas bagi sebuah perusahaan juga memiliki hal yang ingin dicapai atau biasa disebut dengan tujuan. Menurut Hery (2018:192), tujuan pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi dari laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ini.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam aset total.

- e. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam ekuitas total.
- f. Untuk mengukur margin dari laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur dari marjin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur dari marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Profitabilitas menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan tingkat efektivitas manajemennya. Menurut Hery (2018:193), terdapat lima jenis jenis profitabilitas yang dapat digunakan untuk menentukan nilai profitabilitas suatu perusahaan:

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets/ROA*)

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Dengan mempertimbangkan posisi aktivasnya, *return on assets* dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal.

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh pemilik perusahaan dari pengelolaan modal.

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)

Marjin Laba Kotor adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu persentase laba kotor atas penjualan bersih. Margin

laba kotor dapat dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor tersebut dihitung sebagai selisih antara 5 penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih ini merupakan penjualan tunai maupun kredit dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Perbandingan antara margin laba kotor berbanding lurus dengan laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, semakin tingginya margin laba kotor, semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan. Hal itu dapat terjadi karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Hal yang sama, sebaliknya semakin rendah margin laba kotor maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung margin laba kotor, yakni:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Jika rasio tersebut lebih rendah dari rata-rata industri, maka kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor perseroan dinilai rendah. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa menaikkan harga jualnya dengan cara menurunkan harga produk yang dijualnya, seperti mengetahui kisaran harga pesaing, mencari pemasok baru dengan harga lebih murah jika produknya memiliki kualitas yang sama.

- d. *Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin/OPM)*

Marjin Laba Operasional merupakan rasio untuk memperhitungkan besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih, cara perhitungannya yakni membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional dapat diperoleh dari selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini yakni beban penjualan ataupun beban umum dan administrasi.

Laba kotor yang lebih tinggi atau biaya operasional yang lebih rendah akan menghasilkan margin laba operasional yang lebih tinggi dan oleh karena itu laba operasional dari penjualan bersih juga lebih tinggi. Jika margin laba operasi rendah, maka laba operasi yang dihasilkan dari penjualan bersih juga akan rendah. Laba kotor mungkin rendah dan biaya operasional tinggi.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Jika rasionya lebih rendah dari rata-rata industri, maka dapat disimpulkan kontribusi penjualan bersih terhadap laba operasional dapat dinilai buruk. Perusahaan didorong untuk melakukan efisiensi jika biaya operasional terlalu tinggi.

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

Marjin Laba Bersih adalah rasio yang digunakan yang bertujuan agar dapat mengetahui besaran persentase laba bersih atas penjualan bersih. Dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri dapat dihitung dengan cara melihat selisih antara laba 7 sebelum pajak

penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan yakni jumlah laba operasional dengan pendapatan dan keuntungan lainnya.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin tinggi margin laba bersih, maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih, maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Jika rasio ini lebih rendah dari rata-rata industri, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan terhadap laba bersih buruk. Perusahaan disarankan untuk mengurangi biaya operasional dan biaya *overhead* lainnya.

2.1.1.3 Indikator Profitabilitas

Dalam skripsi ini, variabel profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset. Alasan penggunaan *return on assets* (ROA) karena sebagai salah satu indikator profitabilitas yang paling sering terlihat dan mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) juga dapat mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang menghasilkan berbagai keuntungan bagi perusahaan. *Return on Assets* (ROA) yang semakin

tinggi mempengaruhi volume penjualan saham, dengan kata lain tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) akan mempengaruhi investasi investor.

2.1.2 Operating Leverage

2.1.2.1 Pengertian Operating Leverage

Operating leverage menurut Irfani (2020:106) adalah daya ungkit unsur biaya tetap operasional seperti biaya depresiasi serta biaya administrasi dan umum terhadap peningkatan laba operasi (EBIT) yang dihasilkan. Sedangkan menurut Hanafi (2016) *operating leverage* dapat diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban perusahaan menggunakan beban tetap operasional. *Operating leverage* timbul karena perusahaan memiliki biaya operasi tetap.

Operating leverage menurut Pratiwi, Danisworo, & Syarief (2022) adalah kapasitas perusahaan dalam menggunakan aset yang terdapat biaya tetap untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Menurut Syamsuddin (2013:107) *operating leverage* adalah kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT).

Menurut Sartono (2012:260) *operating leverage* diartikan apabila perusahaan memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka dikatakan perusahaan menggunakan *leverage*. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Brigham & Houston

(2019:481) menyatakan bahwa *operating leverage* adalah seberapa besar biaya tetap yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa *operating leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan biaya tetap untuk memperbesar pertumbuhan penjualan.

2.1.2.2 Pengukuran *Operating Leverage*

Operating leverage dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

a. *Degree of Operating Leverage*

Menurut Sutrisno (2012:199) *Degree of Operating Leverage* dapat dirumuskan:

$$\text{Degree of Operating Leverage} = \frac{\% \text{ Perubahan dalam EBIT}}{\% \text{ Perubahan dalam Penjualan}}$$

Degree of Operating Leverage yang semakin tinggi menunjukkan risiko investasi yang tinggi juga. Perusahaan dengan *degree of operating leverage* yang kecil akan memiliki resiko *operating leverage* yang lebih rendah.

b. *Debt Service Coverage*

Menurut Sartono (2012:122) *Debt Service Coverage* dapat dirumuskan:

$$\text{Debt Service Coverage} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran pokok penjualan}}{(1 - \text{Tarif pajak})}}$$

Debt Service Coverage mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

c. *Fixed Charge Coverage*

Menurut Sartono (2012:122) *Fixed Charge Coverage* dapat dirumuskan:

$$\textit{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran sewa}}$$

Fixed Charge Coverage mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

d. *Time Interest Earned Ratio*

Menurut Sartono (2012:121) *Time Interest Earned Ratio* dapat dirumuskan:

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan karena tidak mampu membayar bunga.

e. *Debt to Equity Ratio*

Menurut sartono (2012:121) *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya.

f. *Debt Ratio*

Menurut Sartono (2012:121) *Debt Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ utang}{Total\ aset}$$

Semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aset.

2.1.2.3 Indikator *Operating Leverage*

Pengukuran *operating leverage* menurut Sudana (2011:160) *Operating leverage* timbul bila perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva tetap. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Perusahaan mempunyai *operating leverage* yang tinggi akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat penjualan tersebut terhadap laba akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, dengan demikian *Degree Operating Leverage* (DOL) seperti pisau bermata dua, bisa membawa manfaat jika digunakan dengan bijak, dan sebaliknya dapat merugikan jika kita salah ambil keputusan.

Multiplier effect hasil penggunaan biaya operasi tetap terhadap laba sebelum bunga dan pajak disebut dengan *Degree Operating Leverage* (DOL).

Menurut Sartono (2012:260) besar kecilnya *operating leverage* dapat diketahui (diukur) dengan *Degree Operating Leverage* (DOL), yang diukur dengan rumus:

$$\text{Degree Operating Leverage (DOL)} = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

Degree Operating Leverage (DOL) didefinisikan sebagai persentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak sebagai akibat dari persentase penjualan. Konsep ini hampir identik dengan konsep elastisitas dalam ilmu ekonomi (misalnya elastisitas harga dan pendapatan) dalam hal persentase perubahan suatu variabel (*output*) dibandingkan dengan variabel lain (*output*).

Degree Operating Leverage (DOL) sebagai fungsi dari proses produksi, jika suatu perusahaan menggunakan peralatan yang hemat tenaga kerja atau padat modal dalam operasionalnya maka biaya operasional tetapnya akan tinggi namun biaya operasional variabel akan relatif rendah. Hal ini akan mengakibatkan tingginya *Degree of Operating Leverage* (DOL) yang berarti perubahan penjualan akan menyebabkan persentase perubahan EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) yang lebih tinggi.

Perataan laba biasanya dilakukan oleh perusahaan dengan *operating leverage* yang kuat, karena berasumsi bahwa investor mengharapkan imbal hasil *return* yang besar dengan risiko yang rendah.

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:5) Nilai Perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat

terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Sartono (2010:487) dalam Riadi (2017) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut Indrarini (2019:2) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Menurut Sattar (2017:86) Nilai Perusahaan adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan merupakan nilai dari laba yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang sedang beroperasi sehingga diharapkan di masa yang akan datang dapat diterima. Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan yang diikuti dengan peningkatan harga saham, sehingga berdampak pada peningkatan kekayaan pemegang saham. Nilai pasar yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kesuksesan perusahaan saat ini, namun juga pada potensi kinerja di masa depan.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu:

a. Profitabilitas

Sejalan dengan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga *Return on Equity* mengalami peningkatan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV (*Price Book Value*) akan meningkat.

b. Struktur Modal

Semakin tinggi struktur modal perusahaan yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar, semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

c. Pertumbuhan Perusahaan

Sama halnya dengan pertumbuhan perusahaan dan sejalan dengan peningkatan likuiditasnya, jika terjadi peningkatan perusahaan sehingga *growth of earning after tax* meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena para pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen. Ukuran

perusahaan juga dapat berpengaruh negatif karena sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar sehingga profitabilitas bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.

e. *Leverage*

Salah satu faktor penting dalam sumber pendanaan adalah *leverage* (hutang) adalah sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya di luar sumber dana modal (Firmansyah, T.A, Mardani, R. M., & Khalikussabir, K., 2020). *Leverage* terbagi menjadi dua, yakni *leverage operasi* adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan, dan *leverage keuangan* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan equity yang dimilikinya.

2.1.3.3 Jenis – Jenis Nilai Perusahaan

Harga saham yang tinggi menandakan bahwa nilai perusahaan bagus dalam meningkatkan kemakmuran perusahaan, sehingga dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Adapun jenis-jenis nilai perusahaan menurut (Gitman, 2015) berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

a. Nilai kelangsungan usaha.

Nilai kelangsungan usaha adalah nilai yang timbul ketika suatu bisnis dijual sebagai kelangsungan usaha. *Going concern* merupakan prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan dan suatu perusahaan biasanya dianggap *going concern* di masa yang akan datang.

b. Nilai Pasar

Nilai Pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan suatu aset. Nilai ini hanya dapat ditentukan jika saham perusahaan dijual. Nilai pasar dihitung dengan membagi nilai pasar perusahaan dengan jumlah total saham yang beredar.

c. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah estimasi nilai saham sebenarnya berdasarkan data pengambilan dan risiko yang akurat. Nilai Intrinsik dapat diestimasi, tetapi tidak dapat diukur dengan tepat.

d. Nilai buku

Nilai buku adalah nilai usaha yang ditentukan sesuai dengan prinsip akuntansi. Ini hanya dihitung dengan membagi perbedaan antara total aset dan total kewajiban dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidasi

Nilai Likuidasi adalah nilai bersih yang bisa direalisasikan dengan menjual aset-aset perusahaan dan melunasi hutang pada kreditur. Nilai likuidasi dihitung dengan cara yang sama seperti nilai buku, berdasarkan rekam jejak yang dibuat pada saat perusahaan dilikuidasi.

2.1.3.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil (Harmono, 2014:50). Menurut Irham Fahmi (2013:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang

menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini memberikan pemahaman perusahaan terhadap kondisi yang berdampak di masa yang akan datang. Menurut Abdul Halim (2012:157) rasio nilai pasar digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen untuk mencapai nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Weston dan Copeland (2010) dalam bukunya Indrarini (2019:15-16) sebagai berikut:

a. *Price to Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas nilai buku, dan jika angka PBV dibawah 1 (<1) maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah daripada nilai bukunya. Adapun rumus *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Perusahaan yang aktivitasnya berjalan dengan baik, umumnya akan memiliki rasio PBV mencapai diatas satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin besar nilai rasio PBV semakin tinggi juga perusahaan yang dinilai oleh para investor.

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba saat investor bersedia membayar sahamnya, atau dengan kata lain merupakan harga untuk tiap rupiah laba. Rumus *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

c. Tobin's Q

Tobin's Q adalah nilai pasar modal dari suatu perusahaan sebagai bentuk nilai aktiva yang menggambarkan efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi $q > 1,00$ Mengidentifikasi pertumbuhan yang tinggi dan manajemen yang baik. Rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{D})}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas (Harga saham \times Jumlah saham yang beredar)

D (*Debt*): Nilai buku dari total hutang

2.1.3.5 Indikator Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, untuk menggambarkan seberapa besar pasar menilai saham suatu perusahaan maka peneliti menggunakan indikator Tobin's Q. Rasio

Tobin's Q dapat memberikan informasi yang paling berguna karena dapat menjelaskan berbagai kejadian perusahaan.

Jika dibandingkan dengan rasio lainnya, rasio Tobin's Q mempunyai manfaat dalam mengatur aktiva dan liabilitas perusahaan sekaligus menilai keadaannya melalui harga saham yang beredar dan jumlah saham yang beredar. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVE + D)}{Total\ Asset}$$

Terakhir, rasio ini digunakan untuk menunjukkan tingkat efektif dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dalam bentuk aset perusahaan.

2.1.4 Kajian Empiris

Berikut adalah rekapitulasi penelitian empiris terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis sebagai pendukung pelaksanaan penelitian ini.

1. Ni Made Laksmi Dewi dan I D.G. Dharma Suputra (2019) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* pada Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan,
2. Kety Lulu Agustin, Ubud Salim, Andarwati (2020) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aset, *Leverage* Operasi, Stabilitas Penjualan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Studi

Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Dilaporkan di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2015-2017). Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Irfatun Kusna dan Erna Setijani (2018) meneliti mengenai Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Lani Alfianti Dewi & Sugeng Praptoyo (2022) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020). Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.
5. Aulia Fajar, Amir Hasan, Gusnardi (2018) meneliti mengenai Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Operasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Robiyanto, Ilma Nafiah, Harijono, Komala Inggarwati (2020) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata melalui Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yakni, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada Nilai Perusahaan secara parsial.
7. Tresna Pratiwi, Dimas Sumitra Danisworo, Mochamad Edman Syarief (2022) meneliti mengenai *operating leverage*, *financial leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan penelitian tersebut, secara simultan DOL dan DFL berpengaruh terhadap profitabilitas, secara parsial *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
8. Zahrah Nabilah, Sri Hermuningsih, Gendro Wiyono (2020) meneliti mengenai Pengaruh *Operating Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Berdasarkan hasil penelitian bahwa *operating leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukarmanto (2018) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

10. Muhammad Rivandi, Renil Septiano (2021) meneliti mengenai Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
11. Novita Dwi Andriani & Yofhi Septian Panglipurningrum (2020) meneliti mengenai Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
12. Eka Purnama Sari, Rico Nur Ilham, Debi Eka Putri, Anggraini Syahputri (2022) meneliti mengenai Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi Pengaruh Antara *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
13. Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N. Rondonuwu (2018) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
14. Aris Riswanto (2021) meneliti mengenai Pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang ada pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan

15. Nur Anisa, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida (2022) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
16. Panji Putranto, Ika Maulidhika, Kurnia Budhy Scorita (2022) meneliti mengenai Dampak *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti tidak berpengaruhnya profitabilitas yang diprosikan ROA terhadap nilai perusahaan.
17. I Made Pradnya Susila. Gine Das Prena (2019) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan dividen, Keputusan pendanaan, *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Keputusan Pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
18. Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Preamesti (2021) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
19. Aghlul Jannatun, Yuli Chomsatu (2019) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, *Degree of Operating Leverage* Terhadap

Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas, dan DOL (*degree of operating leverage*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

20. Xaverius Kevin, Yunia Panjaitan, Dra., M.M (2018) meneliti mengenai Dampak *Financial Leverage* Dan *Operating Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI Periode 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian bahwa operating leverage yang diukur menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Ni Made Laksmi Dewi dan I D.G. Dharma Suputra (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> pada Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Pemoderasi pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2015-2017”	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel: <i>Leverage Corporate Social Responsibility</i> Menggunakan teknik analisis <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA)	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Vol.28.1.Juli (2019): 26-54 DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i01.p02
2	Kety Lulu Agustin, Ubud Salim, Andarwati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aset, <i>Leverage</i> Operasi, Stabilitas Penjualan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Dilaporkan Di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2015-2017)“	Variabel X: Profitabilitas <i>Leverage</i> Operasi Variabel Y: Nilai Perusahaan Menggunakan metode kuantitatif	Variabel X: Pertumbuhan Aktiva Stabilitas Penjualan Variabel Y: Struktur Modal Menggunakan teknik analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	IQTISHODUNA Vol. 16 (1), 2020 P-ISSN: 1829-524X, E-ISSN: 2614-3437
3	Irrofatur Kusna dan Erna Setijani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Growth Opportunity</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur	Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Kinerja Keuangan <i>Growth Opportunity</i> Ukuran Perusahaan	Profitabilitas memiliki efek negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 6, No. 1, 2018: 93-102 DOI:

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Modal dan Nilai Perusahaan”		Variabel Y: Struktur Modal		https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155
4	Lani Alfianti Dewi & Sugeng Praptoyo (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)“.	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan Menggunakan metode kuantitatif	Variabel X: Ukuran Perusahaan <i>Leverage</i> Menggunakan analisis regresi berganda	Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA (<i>Return on Asset</i>) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 11 No. 2 Februari 2022 e-ISSN: 2460-058
5	Aulia Fajar, Amir Hasan, Gusnardi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Operasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)”	Variabel X: Profitabilitas <i>Leverage</i> Operasi	Variabel X: Tingkat pertumbuhan Stabilitas Penjualan Variabel Y: Struktur Modal	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	IQTISHODUNA Vol. 16 (1), 2020 P-ISSN: 1829-524X, E-ISSN: 2614-3437
6	Robiyanto, Ilma Nafiah, Harijono, Komala Inggawati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan Perhotelan dan Pariwisata melalui Struktur Modal	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	Variabel X: Struktur Modal	Profitabilitas (ROA & ROE) berpengaruh negatif pada Nilai Perusahaan (PBV), serta Profitabilitas (ROA & ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan pada	DOI: 10.32812/jibeka.v14i1.153 ISSN-P: 0126-1258 ISSN-E: 2620-875X

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	sebagai Variabel <i>Intervening</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016	Menggunakan analisis regresi data panel		Nilai Perusahaan (Tobin's Q).	
7	Tresna Pratiwi, Dimas Sumitra Danisworo, Mochamad Edman Syarief (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Operating leverage, financial leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019"	Variabel X: <i>Operating Leverage</i> Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	Variabel X: <i>Financial Leverage</i> Variabel Y: Profitabilitas	Berdasarkan penelitian tersebut, secara simultan DOL dan DFL berpengaruh terhadap profitabilitas, secara parsial operating leverage, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	<i>Indonesian Journal of Economics and Management</i> Vol. 2, No. 3, July 2022, pp. 477-485
8	Zahrah Nabilah, Sri Hermuningsih, Gendro Wiyono (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh <i>Operating Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Good Industry</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)"	Variabel X: <i>Operating Leverage</i> Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Likuiditas Struktur Modal	<i>Operating leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Bisman Vol 3 No 2 Agustus 2020 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
9	Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukarmanto (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Menggunakan metode regresi linear sederhana	Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	ISSN: 2460-6561 Volume 4, No. 2 Tahun 2018

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.				
10	Muhammad Rivandi, Renil Septiano (2021). Dalam penelitiannya yang berjudul <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi Trisakti Vol 8 No 1 Februari 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ISSN: 2339-0832 (<i>online</i>)
11	Novita Dwi Andriani & Yofhi Septian Panglipurningrum (2020), Sub Sektor Batu Bara di BEI	Variable X: Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Variable Y: Nilai Perusahaan	Variable X: Likuiditas Teknik <i>Sampling: Random Sampling</i> Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda Lokasi Penelitian: Sub Sektor Batu Bara di BEI Tahun: 2016-2018	Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	ISSN: 2528-1119 Buana Akuntansi (2020). Vol. 5 Menunjukkan. 2 DOI: http://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1117
12	Eka Purnama Sari, Rico Nur Ilham, Debi Eka Putri, Anggraini Syahputri (2022) dalam penelitiannya yang berjudul <i>Kebijakan Dividen Sebagai Pemeditasi Pengaruh Antara Leverage</i> Dan	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Kebijakan Dividen <i>Leverage</i> Objek Penelitian	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Akuntansi dan Pajak ISSN: 1412- 6291 E-ISSN 2579- 3055

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45				
13	Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N. Rondonuwu (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Solvabilitas Likuiditas Kepemilikan Institusional Menggunakan analisis linear berganda Objek Penelitian	Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan,	Jurnal <i>Emba</i> Vol. 2 No. 4 2018 ISSN 2303-1174
14	Aris Riswanto (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang ada pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan Menggunakan analisis linear berganda	Variabel X: <i>Leverage</i>	Profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal <i>aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan</i> Vol. 2, No. 3, 2021 ISSN: 2686-1054
15	Nur Anisa, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan Kebijakan Dividen	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	<i>Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal</i> Volume 4 Nomor 2 (2022) 321-335 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
16	Panji Putranto, Ika Maulidhika, Kurnia Budhy Scorita (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak <i>Good Corporate Governance</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: <i>Good Corporate Governance</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti tidak berpengaruhnya Profitabilitas yang diproksikan ROA terhadap nilai perusahaan	Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.7, No.1 Juni 2022, 61 – 74 E-ISSN: 2528-0163
17	I Made Pradnya Susila. Gine Das Prenu (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan dividen, Keputusan pendanaan, <i>Corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017.	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: Keputusan Pendanaan Kebijakan Dividen <i>Corporate Social Responsibility</i>	Keputusan Pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1 Januari 2019 p-ISSN: 2339-2436 e-ISSN 2549-5968
18	Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Preamesti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Akuntansi Lingkungan, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Nilai perusahaan	Variabel X: Ukuran Perusahaan Kebijakan Deviden Akuntansi Lingkungan <i>Leverage</i> Likuiditas	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Kharisma Vol.3 No.1 Februari 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar E-ISSN: 2716-2710
19	Aghlul Jannatun, Yuli Chomsatu (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh	Variabel X: Profitabilitas	Variabel X: Kebijakan hutang	Profitabilitas, dan DOL (<i>degree of operating leverage</i>) berpengaruh	JAD: Jurnal Riset dan Akuntansi dan Keuangan Dewantara Volume 2 No.1,

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Profitabilitas, Kebijakan Hutang, <i>Degree of Operating Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Degree of Operating Leverage</i> Variabel Y: Nilai Perusahaan	Objek Penelitian	positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Januari-Juni 2019 https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/42 ISSN: 2654-4326 (online)
20	Xaverius Kevin, Yunia Panjaitan, Dra., M.M (2018) dalam penelitiannya yang berjudul <i>Dampak Financial Leverage Dan Operating Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI Periode 2015-2017</i> ”	Variabel X: <i>Operating Leverage</i> Variabel Y: Nilai Perusahaan	Variabel X: <i>Financial Leverage</i> Objek Penelitian	<i>Operating leverage</i> yang diukur menggunakan <i>degree of operating leverage</i> (DOL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Riset Akuntansi 2019 ejournal.stiedewantara.ac.id

Alfina Septyaningrum (2024) 203403125

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *OPERATING LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Survei Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2023)

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengertian pasar modal dalam Undang-undang Pasar Modal RI No. 8 tahun 1995 yakni sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Salah satu fungsi pasar modal adalah menghubungkan antara investor dengan perusahaan yang sudah *go-public* (emiten).

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan *go-public* dari tahun ke tahun semakin banyak yang terdaftar sehingga membuat persaingan sangat ketat guna menjadikan suatu perusahaan tersebut menarik agar mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal semakin mudah. Emiten yang banyak membuat pihak eksternal mempertimbangkan hal-hal tertentu mengenai perusahaan yang dipilih, biasanya perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki keuntungan konsisten dari tahun ke tahun dan *return* saham yang tinggi, karena akan sangat menguntungkan pihak yang berkepentingan. *Return* saham yang tinggi, otomatis nilai perusahaan dipandang positif oleh beberapa pihak, termasuk pihak eksternal seperti kreditur dan investor.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019:2). Para emiten saling bersaing dalam penilaian nilai perusahaan, agar dapat terlihat baik oleh pihak eksternal terkhusus investor dan kreditur maka emiten berlomba-lomba memiliki nilai yang baik buat perusahaannya. Dalam hal nilai perusahaan, emiten berupaya memaksimalkan pendapatan dengan meningkatkan kinerja internal perusahaan, penjualan, dan permodalan. Oleh karena itu, perusahaan harus memahami seberapa baik nilai perusahaannya, karena itu perlu adanya pengukuran nilai perusahaan, untuk memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi manajemen dan karyawannya, sedangkan pihak eksternal meliputi investor atau kreditor. Nilai perusahaan ini sangat penting, khususnya bagi pihak eksternal.

Pada penelitian ini, Rasio Tobin's Q digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan. Tobin's Q dinilai lebih unggul dari indikator yang lain seperti *Price Book to Value* (PBV). Hal ini dikarenakan rasio ini menitikberatkan berapa nilai perusahaan saat ini dibandingkan dengan biaya penggantinya (*replacement cost*). Semakin tinggi nilai Tobin's Q menunjukkan semakin mahal harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan pasar menganggap perusahaan mempunyai aktiva yang tidak tercatat dalam buku perusahaan.

Rasio Tobin's Q dapat mengukur nilai perusahaan dengan aktiva dan kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tobin's Q diatas satu (>1) akan dipandang memiliki nilai perusahaan yang baik (*overvalued*), semakin besar nilainya, semakin baik nilai perusahaan tersebut. Namun, jika Tobin's Q kurang dari satu (<1) berarti nilai perusahaan tidak baik (*undervalued*) dan memerlukan pengembangan. Hal ini dapat mengubah opini investor terhadap suatu perusahaan.

Perusahaan harus lebih mengutamakan dan meningkatkan kepentingan internal suatu perusahaan agar nilai perusahaan suatu emiten meningkat. Kepentingan internal salah satunya adalah manajemen harus lebih memperhatikan seluruh bagian perusahaan secara *detail*, seperti kinerja karyawan, tingkat keuntungan, tingkat utang, dan harga jual, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor dan kreditur. Perusahaan harus melakukan segala kemungkinan agar investor dapat bertahan dalam jangka yang lama dan dapat memperluas investasinya di perusahaan. Sebab investor membantu perusahaan dalam mencapai kebutuhan modalnya, yang mana modal mempunyai

pengaruh yang besar terhadap kemajuan perusahaan demi kepentingan operasional perusahaan guna mencapai tujuannya yaitu keuntungan.

Nilai perusahaan yang baik dapat mempengaruhi tindakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menyediakan modal atau berinvestasi pada saham, termasuk kreditur yang memberikan kredit atau pinjaman kepada perusahaan terkait. Profitabilitas dan *Operating Leverage* merupakan variabel pengukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan dan menilai nilai perusahaan.

Agency Theory atau Teori Keagenan menurut Arwani et al., (2020) menjelaskan bahwa fungsi manajemen dan kepemilikan pada suatu perusahaan merupakan hal yang berbeda. *Agency Theory* atau Teori Keagenan mendasari praktik pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan terhadap para *stakeholders*. Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), pemegang saham memiliki lebih sedikit informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan, sedangkan agen memiliki informasi lebih besar tentang kapasitas perusahaan dan bahkan keseluruhan prospek suatu perusahaan di masa depan. Hal ini mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal mengenai suatu perusahaan. Teori ini merupakan hasil pemisahan fungsi *control* (manajemen) dari fungsi kepemilikan (pemegang saham), dan berfokus pada hubungan antara dua pelaku ekonomi yang berlawanan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dapat

berpengaruh terhadap kapasitas dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

Hubungan profitabilitas dengan teori keagenan yakni profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk menentukan tinggi rendahnya laba suatu perusahaan, tinggi rendahnya laba dapat mempengaruhi baik atau tidaknya nilai suatu perusahaan dalam harga saham. Jika perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka harga saham yang ditawarkan dengan sendirinya akan naik karena pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dengan *return* saham yang tinggi dan kreditur lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pinjaman modal. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan mengartikan tingginya harga saham dan *return* saham menandakan bahwa nilai perusahaan suatu emiten bernilai baik. Rasio profitabilitas biasanya mencakup lima pengukuran: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM).

Return on assets (ROA) merupakan pengukuran profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Return on assets* (ROA) mengacu pada kapasitas keseluruhan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aktiva yang ada di perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Oleh karena itu,

keberadaan suatu perusahaan tentunya berusaha untuk mempertahankan *return on assets* (ROA) yang tinggi, karena ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan.

Menurut teori keagenan, profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena ketika agen melakukan sesuatu dengan sangat baik, maka hasilnya akan maksimal dan memberikan dampak positif bagi prinsipal. *Return on assets* (ROA) yang semakin tinggi maka semakin besar jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh aset, sehingga berupaya meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Namun, semakin rendah *return on assets* (ROA) maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut. *Return on assets* (ROA) digunakan untuk menghitung persentase pendapatan yang dimiliki oleh emiten atau perusahaan yang *go public*. Penelitian ini, meningkatkan laba atas aset perusahaan akan meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Pemegang saham melihat tingkat pengembalian sebagai risiko yang akan diambil sehingga dapat mempengaruhi permintaan saham emiten terkait, karena dampaknya terhadap nilai perusahaan adalah positif dan signifikan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Laksmi Dewi dan I D.G. Dharma Suputra (2019), Kety Lulu Agustin, Ubud Salim, Andarwati (2020), Lani Alfianti Dewi & Sugeng Praptoyo (2022), Aulia Fajar, Amir Hasan, Gusnardi (2018), Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukarmanto (2018), Muhammad Rivandi, Renil Septiano (2021), Eka Purnama

Sari, Rico Nur Ilham, Debi Eka Putri, Anggraini Syahputri (2022), Irma Desmi Awulle, Sri Murni, Christy N. Rondonuwu (2018) Aris Riswanto (2021), Nur Anisa, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida (2022), I Made Pradnya Susila. Gine Das Prena (2019), Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Preamesti (2021), Aghlul Jannatun, Yuli Chomsatu (2019) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel ini menunjukkan bagaimana besarnya pendapatan mempengaruhi harga saham, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto, Ilma Nafiah, Harijono, Komala Inggarwati (2020), Panji Putranto, Ika Maulidhika, Kurnia Budhy Scorita (2022), menunjukkan hasil penelitian tersebut yaitu profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas, besar atau kecil, tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mungkin lebih banyak variabel yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Operating leverage adalah daya ungkit unsur biaya tetap operasional seperti biaya depresiasi serta biaya administrasi dan umum terhadap peningkatan laba operasi (EBIT) yang dihasilkan (Irfani, 2020:106). *Operating leverage* sangat penting bagi suatu perusahaan karena dapat memprediksi pendapatan dan arus kas perusahaan, menilai titik impas, menilai risiko operasi perusahaan, *operating leverage* dapat terjadi apabila suatu perusahaan memanfaatkan aktiva yang didanai oleh biaya operasional tetap, seperti biaya penyusutan mesin dan kendaraan, asuransi, dan sebagainya. *Operating leverage* berupaya mengetahui penjualan

minimum yang harus dicapai untuk menghindari kerugian, sehingga kita dapat melihat tingkat biaya operasional variabel dan tetap. *Operating leverage* diukur menggunakan rasio *degree of operating leverage* (DOL) karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur perubahan laba operasi yang diukur dengan penjualan, salah satu indikator pengukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan operasional terhadap perubahan penjualan. Semakin tinggi DOL maka semakin besar persentase beban tetapnya. Sebaliknya, semakin rendah DOL maka semakin kecil persentase beban tetap. Diketahui bahwa DOL yang tinggi menyebabkan biaya tetap perusahaan melebihi biaya variabelnya. Hal ini mungkin menandakan bahwa perusahaan harus memperoleh keuntungan operasional dengan meningkatkan tingkat penjualannya.

Ketika dihadapkan pada risiko, perusahaan harus mempertahankan pendapatan yang tinggi dan konsisten guna memenuhi biaya tetap. Jika DOL yang rendah menunjukkan bahwa biaya variabel perusahaan melebihi biaya tetapnya yang besar. DOL juga menilai sensitivitas EBIT (*earnings before interest and taxes*) atau laba usaha perusahaan terhadap penjualan. DOL merupakan efektifitas perusahaan dalam menggunakan biaya tetap perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Operating leverage suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan kesimpulan teori CAPM dalam Kevin dan Yunia (2018:219) yang menyatakan bahwa jika seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus berinvestasi pada DOL yang tinggi, yang akan berdampak pada kenaikan harga saham karena kuatnya permintaan saham

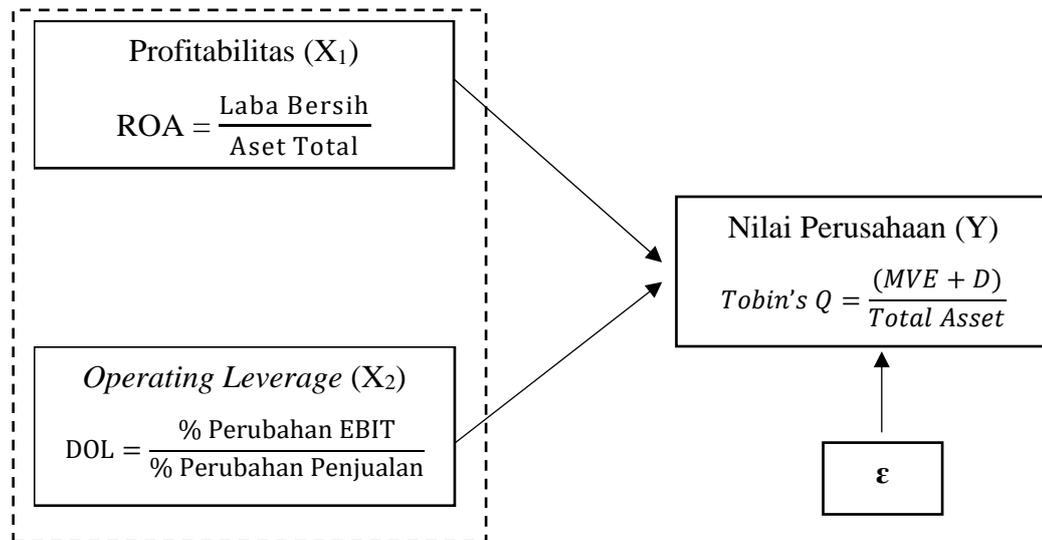
perusahaan dengan DOL tinggi. Akibatnya, perusahaan dengan DOL tinggi akan meningkatkan nilai perusahaannya ketika harga saham naik, sehingga lebih menarik bagi investor. Suatu perusahaan dapat menunjukkan pengelolaan yang baik sehingga akan meningkatkan kualitas perusahaan, maka diharapkan ketidakpastian yang dikhawatirkan oleh investor akan berkurang, sehingga mengakibatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Meningkatkan nilai perusahaan. Teori tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti oleh Aghlul Jannatun dan Yuli Chomsatu (2019), Xaverius Kevin dan Yunia Panjaitan (2018) menunjukkan bahwa *operating leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kety Lulu Agustin, Ubud Salim, Andarwati (2020), Aulia Fajar, Amir Hasan, Gusnardi (2018) menunjukkan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Muharromi et al. (2021) teori *signalling* atau *signalling theory* adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Kurangnya informasi untuk pihak di luar tentang perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka sendiri dengan memberikan harga yang murah bagi perusahaan. Perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan menyediakan memberi sinyal kepada orang luar.

Teori *signalling* terhubung dengan *operating leverage*, ketika *operating leverage* cukup tinggi, risiko biaya tetap meningkat, sehingga mempengaruhi arus kas. Hal ini juga berfungsi sebagai peringatan bagi *stakeholders* untuk berhati-hati ketika melakukan investasi pada perusahaan. Namun jika perusahaan mengelolanya dengan baik, maka *operating leverage* yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan penjualan karena perusahaan tidak perlu lagi menambah modal untuk memperlancar penjualan, yang juga merupakan sinyal baik bagi *stakeholders* untuk berinvestasi di perusahaan. *Operating leverage* dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan penelitian Aghlul Jannatun, Yuli Chomsatu (2019).

Akun biaya tetap perusahaan akan berubah, dan biaya operasional variabel akan menurun. Perhitungan *degree of operating leverage* (DOL) ini *operating leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan, sesuai dengan penelitian Kety Lulu Agustin, Ubud Salim, Andarwati (2020), Aulia Fajar, Amir Hasan, Gusnardi (2018), Tresna Pratiwi, Dimas Sumitra Danisworo, Mochamad Edman Syarief (2022), Zahrah Nabilah, Sri Hermuningsih, Gendro Wiyono (2020), Xaverius Kevin, Yunia Panjaitan, Dra., M.M (2018).

Berdasarkan uraian yang tersaji di atas, disimpulkan bahwa Profitabilitas dan *Operating Leverage* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

ϵ : Faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis

—→ : Parsial

- - - - -→ : Simultan

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagaimana uraian kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas, *Operating Leverage* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

H₂: Profitabilitas, *Operating Leverage* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan